

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *CODING BACKEND* PESERTA STUDI INDEPENDEN MBKM

Rizky Ergian Putra¹, Ali Alamsyah Kusumadinata² Desi Hasbiyah³

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Ilmu Komputer, Universitas Djuanda, Indonesia

¹ rizkyergian@gmail.com; ² ali.alamsyah@unida.ac.id; ³ desi.hasbiyah@unida.ac.id

Abstrak

Saat ini, dengan kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan sosial budaya. Keterampilan dan kemampuan Mahasiswa harus menyesuaikan diri Seiring dengan tuntutan zaman. Untuk itu, Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia mendirikan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program kampus merdeka yang dibuat oleh Menteri Pendidikan salah satunya adalah Studi Independen Bersertifikat. Pada proses belajar mengajar studi independen di Gigih MBKM tidak luput dari hambatan proses komunikasi interpersonal antar pengajar dan peserta studi sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman atau hasil belajar peserta studi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang diawali dengan pengumpulan data, menginterpretasikan data, penyajian dan hasilnya, serta bertujuan untuk menciptakan gambaran atau gambaran situasi yang objektif. Uji yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik tersebut diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini semua indikator valid dan reliabel secara simultan variabel independen terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kemudian secara parsial variabel independen yaitu Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pemahaman Hasil Belajar. Dengan demikian hasil penelitian ini Komunikasi interpersonal yang efektif dapat mempengaruhi hasil belajar peserta studi independen gigih MBKM jika komunikasi interpersonal baik maka hasil belajar peserta juga akan baik hasilnya.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Pemahaman, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Saat ini, dengan kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan sosial budaya. Keterampilan dan kemampuan Mahasiswa harus menyesuaikan diri Seiring dengan tuntutan zaman. Untuk itu, Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia mendirikan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang di cetuskan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, dan

Teknologi Nadiem Makarim. Kampus Merdeka memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus masing-masing namun tetap mendapatkan pembelajaran. Hak ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dan mengasah keterampilan mereka sesuai dengan bakat dan minat mereka untuk mempersiapkan mereka untuk karir masa depan mereka. (Yunita, 2021).

Program kampus merdeka yang dibuat oleh Menteri Pendidikan salah satunya adalah Studi Independen Bersertifikat. Pembelajaran studi independen memiliki salah satu standar yang sangat fundamental yaitu Komunikator (pengajar) dan komunikan (peserta) memainkan peran penting dalam membangun komunikasi. pengajar harus mengembangkan keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif, empati, dan hormat dengan siswa atau peserta studi mereka. (Irene, 2020).

Pada proses belajar mengajar studi independen di Gigih tidak luput dari proses komunikasi interpersonal antar pengajar dan peserta studi. Komunikasi Interpersonal menurut (DeVito, 2011) menulis bahwa terjadinya komunikasi antarpribadi antara dua orang dalam suatu hubungan yang dekat untuk berkomunikasi dalam berbagai cara dan memberikan umpan balik. Sedangkan Brooks dan Heath mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses dimana seseorang menggunakan bahasa verbal atau nonverbal untuk menyampaikan informasi, makna, dan emosi. (Rasyid, 2015).

Kemampuan komunikasi pengajar menunjang keefektifan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berhasil, salah satunya didukung oleh media pembelajaran yang tepat. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pengajar, khususnya dalam mengajarkan materi coding. Oleh karena itu, peran pengajar di dalam kelas menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki pengajar adalah keterampilan komunikasi interpersonal. Sangat penting bagi pengajar untuk memiliki keterampilan interpersonal untuk menjalin komunikasi selama proses pembelajaran antar peserta studi. Tentu saja hal ini berdampak pada penerimaan materi atau pesan yang diterima oleh peserta studi.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa taman kanak-kanak di TK San ta Lucia Tuminting (Pontoh, 2013). Berdasarkan hasil penelitian ini, komunikasi interpersonal dapat meningkatkan pengetahuan anak. Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa memiliki efek positif. Ini adalah cara penting guru memandang diri mereka sebagai fasilitator, komunikator, dan penyelenggara kegiatan belajar mengajar.

Sayangnya terdapat hambatan komunikasi interpersonal antar pengajar dan peserta studi pada saat kelas pembelajaran coding backend berlangsung adapun faktor penghambat komunikasi interpersonal (Hasanah, 2019) faktor penghambat komunikasi interpersonal yaitu:

1. Kebisingan. Didalam kelas pembelajaran sering terjadi kendala kebisingan karena dilakukan secara online tidak menutup kemungkinan kebisingan yang terjadi ditempat saat melakukan kelas online.

2. Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan. Dikarenakan peserta studi banyak yang bukan merupakan jurusan teknik informatika sehingga banyak yang kurang paham akan materi ajar.
3. Bahasa. Faktor bahasa karena dikelas pembelajaran ada kalanya menggunakan bahasa asing inggris sehingga membuat peserta kurang paham akan materi tersebut.
4. Faktor teknis Kepentingan atau interest. Kendala teknis yang ada dikarenakan kelas dilakukan secara online tidak menutup kemungkinan adanya kendala teknis seperti jaringan dll.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh komunikasi interpersonal pengajar terhadap peserta studi. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat mempengaruhi hasil belajar peserta studi independen gigit mbkm.

II. METODOLOGI

Menurut Ruliana (2019), komunikasi interpersonal adalah komunikasi pribadi dan eksklusif yang sama antara dua manusia sebagai komunikasi langsung (tatap muka). Brooks dan Heath menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi, makna, dan perasaan dari seseorang melalui pesan verbal dan nonverbal. (Intan, 2022).

Aspek komunikasi interpersonal adalah tentang memahami satu sama lain ketika berkomunikasi dan mencari tahu aspek mana yang perlu diperhatikan untuk saling memahami. Aspek-aspek yang harus diperhatikan komunikator agar terjalin komunikasi interpersonal yang efektif. Ada beberapa indikator komunikasi efektif yang ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik, menurut Suranto Aw (2011:77) antara lain:

1. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu pesan sebagaimana dimaksud oleh komunikator.
2. Kesenangan. Artinya, jika proses komunikasi berhasil dalam mengirimkan informasi, maka dilakukan dalam suasana yang nyaman dimana kedua belah pihak nyaman berinteraksi.
3. Pengaruh pada sikap komunikator ketika mereka mengubah sikapnya setelah menerima pesan, tergantung pada pentingnya pesan tersebut. Tindakan mempengaruhi orang lain adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Seringkali kita mencoba mempengaruhi sikap orang lain dan bertindak positif bagi mereka.
4. Hubungan yang makin baik secara tidak sengaja meningkatkan hubungan interpersonal dalam proses komunikasi yang efektif. Di sekolah, daripada menggunakan komunikasi untuk menginformasikan atau mempengaruhi sikap, sering kali memiliki makna tersirat dalam membangun hubungan yang baik.

5. Tindakan, komunikator dan komumikan komunikasi bertindak sesuai dengan pesan yang dikirim.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat dianalisis dengan menggunakan lima indikator yaitu Pemahaman, Kesenangan, Pengaruh pada sikap, Hubungan yang makin baik, dan Tindakan.

Menurut Nana Sudjana (Aini, 2016) Pemahaman merupakan hasil berdasarkan belajar. Misalnya, siswa bisa mengungkapkan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri apa yang sudah mereka baca atau dengar, atau menaruh model lain berdasarkan apa yang pengajar ajarkan. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom (Asrul, 2014:99). Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu setelah mengetahui dan menghafalnya.

Meningkatkan Pemahaman Materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran coding backend yang menyoroti peningkatan pemahaman dalam ranah kognitif. Indikator tingkatan pemahaman menurut Benyamin Bloom. (Asrul,2014:99) terdiri dari 6 aspek, yaitu:

1. Ranah kognitif Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam jenjang yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
 - a.Aspek pengetahuan, termasuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan disimpan.
 - b.Aspek pemahaman meliputi kemampuan menangkap makna dari materi yang dipelajari.
 - c. Aspek penerapan, meliputi kemampuan menerapkan aturan atau cara kerja terhadap kasus/masalah baru yang spesifik.
 - d.Aspek analisis yang meliputi kemampuan untuk memecah keseluruhan menjadi bagian-bagian sehingga struktur dan organisasi dari keseluruhan dapat lebih dipahami. Atau pola baru.
 - e. Aspek sintesis, termasuk kemampuan untuk membentuk unit.
 - f. Aspek evaluatif meliputi kemampuan untuk membentuk pendapat tentang sesuatu atau hal dan tanggung jawab atas pendapat itu berdasarkan kriteria tertentu.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang diawali dengan pengumpulan data, menginterpretasikan data, penyajian dan hasilnya, serta bertujuan untuk menciptakan gambaran atau gambaran situasi yang objektif. dengan menggunakan angka-angka maupun chart. (Arikunto, 2010: 92). Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal pengajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta studi independen.

Unit (unit) analisis data dalam penelitian ini adalah h peserta studi independen. Untuk sampel dari penelitian ini adalah 66 peserta, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Kurniawan, 2016: 67). Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan perhitungan atau uji statistik untuk mengetahui dampak hubungan antar variabel.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen Komunikasi Interpersonal(X) dan variabel dependen Pemahaman Hasil Belajar(Y). Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126) Sebuah populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subjek memiliki besaran dan sifat tertentu, dan kesimpulan yang ditarik darinya, ditentukan oleh peneliti yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah peserta studi independen Gigih track Backend Engineering yang berjumlah 231 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Kurniawan, 2016: 67) Untuk menentukan jumlah minimal sampel yang digunakan peneliti menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil 66 sampel atau peserta.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat Y dan variabel bebas X. (Iqbal, 2006:63). Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal Pengajar(X) terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Studi(Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) Pada dasarnya, mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kekuatan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% \text{ Keterangan:}$$

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi setiap variabel independen (X) signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat.

Ha: Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal pengajar terhadap peningkatan hasil belajar coding backend peserta studi.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

dengan ketentuan = 5% atau 0,05. H0 diterima jika nilai signifikansi >0,05. sebaliknya jika <0,05 tolak H0.

III. HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh 66 sampel Peserta Studi Independen Gigih, dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	Keterangan	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	71,2%
2	Jurusan Ranah IT	41 Orang	62,0%

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dalam Penelitian ini mayoritas Peserta Studi Independen Gigih berjenis kelamin Laki-laki dan mayoritas jurusan Peserta Studi Independen ini berasal dari jurusan IT atau Informatika.

Tanggapan Peserta Terhadap Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen yang terdiri dari 5 indikator yaitu Pemahaman, Kesenangan, Pengaruh pada sikap, Hubungan yang makin baik, dan Tindakan. Berikut ini adalah hasil analisis tanggapan Peserta terkait Komunikasi Interpersonal Pengajar.

Tabel 2 Tanggapan Peserta Terhadap Komunikasi Interpersonal Pengajar No

No	Indikator	Mean	Kriteria	Interpretasi
1	Pemahaman	4,18	Baik	Artinya Komunikasi interpersonal yang

				diberikan Pengajar memudahkan para Peserta dalam memahami pesan atau materi ajar sudah cukup baik.
2	Kesenangan	4,20	Baik	Artinya Komunikasi interpersonal yang diberikan Pengajar sudah cukup baik pada proses komunikasi di kelas pembelajaran pengajar berhasil membuat suasana yang menyenangkan.
3	Pengaruh pada sikap	4,20	Baik	Artinya Komunikasi interpersonal yang diberikan Pengajar pada Proses komunikasi pengajar yang terjadi pada kelas pembelajaran mampu mempengaruhi sikap peserta dalam belajar materi coding backend.
4	Hubungan yang baik	4,03	Baik	Artinya Komunikasi interpersonal yang makin terjadi saat kelas pembelajaran berlangsung mampu menciptakan hubungan yang baik antar pengajar peserta atau sesama peserta.
5	Tindakan	1,74	Sangat Tidak Baik	Artinya Komunikasi interpersonal yang diberikan oleh Pengajar masih kurang efektif hal ini ditandai dengan Peserta yang kurang bertindak dengan apa yang seharusnya dikerjakan.
Rata-rata Tanggapan Peserta terhadap Variabel Komunikasi Interpersonal		3,67	Baik	Komunikasi Interpersonal Pengajar pada pelajaran Coding Backend terhadap Peserta rata-rata sudah baik

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Pemahaman dan Kesenangan mendapatkan nilai tertinggi (4,20) sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada indikator Tindakan (1,47) pada umumnya keterampilan yang diberikan dikatakan baik dan berhasil. Hal tersebut demikian terlihat pada skor rata-rata penilaian Peserta yaitu 3,67 yang berarti penilaian peserta terhadap komunikasi interpersonal pengajar sudah baik.

Tanggapan Peserta Terhadap Pemahaman *Coding Backend*

Pemahaman dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen yang terdiri dari 6 indikator yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Berikut ini adalah hasil analisis tanggapan Peserta terkait Pemahaman terhadap *coding backend*.

Tabel 3 Tanggapan Peserta Terhadap Pemahaman Hasil Belajar *Coding Backend*

No	Indikator	Mean	Kriteria	Interpretasi
1	Pengetahuan	4,20	Baik	Artinya Pemahaman Peserta terhadap materi <i>coding backend</i> dapat mengingat dengan baik yang diberikan pengajar pada saat kelas pembelajaran berlangsung sudah cukup baik.
2	Pemahaman	4,04	Baik	Artinya Pemahaman Peserta pada materi materi <i>coding backend</i> yang diberikan pengajar pada saat kelas pembelajaran berlangsung sudah cukup baik.
3	Penerapan	4,23	Sangat Baik	Artinya Pemahaman Peserta dapat menerapkan materi materi <i>coding backend</i> yang diberikan pengajar pada saat kelas pembelajaran keadalam tugastugas sudah sangat baik.
4	Analisis	4,27	Sangat Baik	Artinya Pemahaman Peserta dapat menganalisis merincikan materi materi <i>coding backend</i> yang diberikan pengajar pada saat kelas pembelajaran sudah sangat baik.
5	Sintesis	4,17	Baik	Artinya Pemahaman Peserta mampu untuk membentuk suatu kesatuan materi materi <i>coding backend</i> yang diberikan pengajar pada saat kelas pembelajaran sudah cukup baik.
6	Evaluasi	4,28	Sangat Baik	Artinya Penjelasan dan umpan balik evaluasi materi <i>coding backend</i> dari pengajar membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan sudah sangat baik.
Rata-rata Tanggapan Peserta terhadap Variabel Pemahaman		4,20	Baik	Pemahaman Peserta pada pelajaran <i>Coding Backend</i> rata-rata sudah baik

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Evaluasi mendapatkan nilai tertinggi (4,28) sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada indikator Pemahaman (4,04) pada umumnya peningkatan pemahaman peserta studi dikatakan baik dan berhasil. Hal tersebut demikian terlihat pada skor rata-rata penilaian Peserta yaitu 3,67 yang berarti penilaian peserta terhadap komunikasi interpersonal pengajar sudah baik.

Analisis Regresi Sederhana

Bentuk persamaan dihitung dengan menggunakan uji analisis regresi linier sederhana. Tujuan dari persamaan ini adalah untuk menguji seberapa besar atau seberapa besar dampak komunikasi interpersonal terhadap peningkatan pemahaman peserta studi MBKM tentang backend coding. Hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 25 diketahui sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,512	3,118		4,013	,000
	Komunikasi Interpersonal	,609	,064	,765	9,500	,000
a. Dependent Variable: Pemahaman						

Sumber : Data Kuisisioner (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX = 12.512 + 0.609X$$

Artinya nilai (a) atau konstanta adalah 12.512. Nilai ini menunjukkan bahwa jika nilai (X) komunikasi interpersonal pengajar adalah 0 atau tidak meningkat, maka pemahaman peserta(Y) masih bernilai 12.512. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,609 menunjukkan adanya pengaruh satu arah. Artinya, peningkatan 1 unit dalam komunikasi interpersonal pengajar(X) meningkatkan pemahaman peserta(Y) sebesar 0,609 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dan Komunikasi Interpersonal(X) dengan variabel dependen Pemahaman(Y) adalah dengan melihat R. Sedangkan determinasi(R²) atau Komunikasi Interpersonal(X), terhadap Pemahaman(Y) dapat dilihat pada nilai R square. Adapun hasil nilai R dan R² adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 ^a	,585	,579	3,110
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal				

Sumber : Data Kuisisioner (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan dapat diketahui nilai Rsquare sebesar 0,585 atau 58,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya persentase sumbangan pengaruh dari variabel Komunikasi Interpersonal(X) terhadap Pemahaman(Y) adalah sebesar 58,5%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel komunikasi interpersonal pengajar(X) terhadap pemahaman peserta studi(Y). Untuk melihat secara statistik pengaruh komunikasi interpersonal pengajar(X) terhadap pemahaman peserta(Y), diuji hipotesisnya sebagai berikut:

H₀: $\beta_i \leq 0$:Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Komunikasi Interpersonal terhadap Pemahaman Peserta.

H_a : $\beta_i > 0$:Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Komunikasi Interpersonal terhadap Pemahaman Peserta.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	872,618	1	872,618	90,246	,000 ^b
	Residual	618,837	64	9,669		
	Total	1491,455	65			
a. Dependent Variable: Pemahaman						
b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal						

Sumber : Data Kuisisioner (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 6 diketahui Nilai Fhitung adalah 90,246 dan untuk mencari nilai Ftabel perlu menggunakan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). H₀ ditolak dan H_a diterima karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($90,246 > 3,99$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Artinya, komunikasi interpersonal pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pemahaman yang lebih baik dari peserta studi.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasar kan hasil Penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasar kan Tanggapan Peserta Studi mengenai Komunikasi interpersonal pengajar dan Peningkatan Pemahaman:
 - a. Rata-rata penilaian Peserta terhadap Komunikasi Interpersonal Pengajar termasuk dalam kategori baik, penilaian tertinggi terdapat pada indikator Pemahaman dan Kesenangan dengan pernyataan Pengajar memberikan pemahaman dan memberikan rasa senang atau kesenangan terkait mata pelajaran coding backend yang berikan dikelas pembelajaran sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator tindakan dengan pernyataan pengajar masih kurang kurang bertindak dengan apa yang seharusnya dikerjakan saat proses kelas pembelajaran.
 - b. Rata-rata penilaian Peserta terhadap Peningkatan Pemahaman Hasil Belajar Peserta termasuk dalam kategori baik, penilaian tertinggi terdapat pada indikator Evaluasi dengan pernyataan Pengajar memberikan penjelasan dan umpan balik evaluasi materi coding backend dari pengajar membantu dalam memperdalam pemahaman peserta studi terhadap materi yang diajarkan dikelas pembelajaran sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator Pemahaman dengan pernyataan pengajar dalam memberikan pemahaman kepada peserta pada materi materi coding backend yang diberikan pada saat kelas pembelajaran berlangsung sudah cukup baik.
2. Secara simultan Komunikasi Interpersonal Pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pemahaman Hasil Belajar Peserta Studi Independen Gigih Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
3. Pengaruh secara parsial Komunikasi Interpersonal Pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pemahaman Hasil Belajar Peserta Studi Independen Gigih Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, Hikmatul. (2019). *Komunikasi interpersonal antara customer service dengan jama'ah haji dan umroh di pt. Ebad wisata surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Intan, H. Y. (2022). Komunikasi Interpersonal Diadik Antara Anak Dan Orang Tua Tiri Dalam Keluarga. *Jurnal Komunikatio*. ISSN 2442-3882 Volume 8 Nomor 1.
- Iqbal Hasan, (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irene, Tri. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 1, No. 1 (Juni 2020): 29-42.
- Kurniawan Agung Widhi, Z. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Nana Sudjana, (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 24.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di Tk Santa Lucia Tuminting). *Journal "Acta Diurna"* .Vol I.No. I Th.2013, 1-11.
- Rasyid, M. A. (2015). *Interpersonal Communication That Inspires in EFL Teaching*. Makassar: State University of Makassar.
- Ruliana, Poppy dan Puji Lestari. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suranto, AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunita Fauziah. (2021). Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Mahasiswa Di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*. Volume 8 Nomor 2, Desember 2021.